

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK
MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>20-3-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA1.15.00.68</u>
NO. INDUK	:	<u>15-68-21</u>

Oleh :

SITI AFIFAH
NIM: 2021110186

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI AFIFAH

NIM : 2021110186

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah betul-betul karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan

SITI AFIFAH
NIM: 2021110186

H. Zaenal Mustakim, M. Ag
Jln. Mawar Raya No. 16
Perum Graha Tirto Asri Pekalongan

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I
Klego Timur Gg 8/29
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Oktober 2014

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Siti Afifah

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : **SITI AFIFAH**

NIM : **2021110186**

Judul : **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Zaenal Mustakim, M. Ag
NIP. 19710326 199903 1 002


Hj. Chusna Maulida, M. Pd. I
NIP. 197705112008012006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418 Pekalongan
E-Mail: stain_pkl@telkom.net - stain@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SITI AFIFAH**
NIM : **202 111 0186**
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 28 Oktober 2014 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Umum Budi Karyanto, M. Hum
Ketua

Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 28 Oktober 2014

Ketua



DR. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIR. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang yang tak terbatas.
 2. Kakakku tersayang: Mbak Murni Asih serta adik-adikku tersayang Siti Maghfiroh dan Abdul Kholik yang telah memberi semangat dalam menuntut ilmu.
 3. Seseorang yang memberi inspirasi dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 4. Almamaterku tercinta, SD Negeri Sidosari 01, SMP Negeri 1 Kesesi, SMA Negeri 1 Kesesi, dan STAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan kenangan dan wawasan tentang dunia pendidikan dan dunia Islam.
 5. Sahabat-sahabatku, terima kasih atas semangat, doa dan kesetiiaannya membantuku serta memberi semangat dalam menyusun karya ini. Kenangan indah bersama kalian telah terlukis dalam hatiku hingga tiada suatu hal pun yang dapat menghapusnya.
 6. Teman-temanku: Kelas D, teman PPL di SMP 12 Pekalongan, teman KKN XXXVI di Ds. Pringsurat Kecamatan Kajen dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah orang-orang yang memberi warna dalam hidupku
- Semoga kita semua dipertemukan dalam kebahagiaan serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Amin....

MOTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

1. Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
3. Yang memberatkan punggungmu?
4. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,
5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyiroh: 1-8)

ABSTRAK

Siti Afifah. 2014. *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing I H. Zaenal Mustakim, M. Ag, dan pembimbing II Hj. Chusna Maulida M. Pd.I.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik guru PAI

Kepala sekolah di tuntut untuk bisa mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan termasuk pengembangan bagi setiap guru PAI dan bawahannya. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja, dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Permasalahan yang diungkap adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen. dan bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen, dan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara/ teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan “cukup baik”. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Kajen, bahwa dalam aspek kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kajen sudah dilaksanakan oleh guru PAI dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan peran yang sudah dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen. Peran tersebut dilaksanakan melalui beberapa program-program diantaranya *in house training*, yang diprogramkan sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, pelatihan guru, pembinaan sistem pengajaran, seminar, lokakarya dan supervisi minimal dua kali dalam setahun. Peran kepala sekolah selanjutnya yaitu sebagai *educator, manager, leader, administrator, supervisor*, wirausahawan dan pencipta iklim kerja. Kepala sekolah juga sebagai pengarah, sebagai penasihat dan memberikan teladan bagi para guru yang lain terutama bagi guru pendidikan agama Islam dan seluruh bawahannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini,

3. Bapak H. Zaenal Mustaqim, M.Ag, selaku Pembimbing ke-I yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
4. Ibu Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I selaku pembimbing ke-II yang memberikan waktu guna membimbing, dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti,
6. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya,
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik mereka dapat diterima Allah Swt. Amiin yaa robbal alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta bermanfaat bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah Swt selalu menyertai dimanapun kita berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegiatan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI	
A. Kepala Sekolah	22
1. Pengertian Kepala Sekolah	22
2. Tugas dan Tanggung Jawab kepala sekolah.....	24
3. Peran kepala sekolah.....	25
B. Kompetensi Pedagogik	30
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	30
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik	33

C. Guru Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	38
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	40
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	43
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	44
BAB III PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan	46
1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah KAJEN.....	46
2. Visi Sekolah.....	49
3. Misi sekolah.....	49
4. Tujuan atau Arah Pengembangan.....	50
5. Struktur Organisasi	51
6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	54
B. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan	56
C. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan	64
BAB IV ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan	71

B. Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah kajej Kabupaten Pekalongan	76
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1 : Struktur Organisasi Kerja SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015	51
Tabel 1 : Keadaan Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015	54
Tabel 2 : Data Karyawan SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015	55
Tabel 3 : Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan kepala sekolah di sekolah merupakan tugas dan kewajiban yang harus dijalankan dengan baik. Salah satunya pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah mencakup ruang lingkup yang luas, diantaranya kesiswaan, bangunan dan gedung sekolah, personil sekolah, keuangan sekolah, fasilitas sekolah, proses belajar mengajar, pelayanan kesiswaan, hubungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan juga meliputi masalah kepemimpinan, komunikasi serta hubungan internal eksternal.¹ Realitanya keadaan demikian mempunyai perbedaan pada masing-masing sekolah. Selain sarana dan prasarana yang mendukung strategi pengajaran dan pengelolaan sekolah juga mendukung jalannya proses pembelajaran.

SMK Muhammadiyah Kajen merupakan salah satu SMK di Kajen yang ada di Kabupaten Pekalongan. Dan akhir-akhir ini SMK Muhammadiyah Kajen mengalami peningkatan prestasi dari peserta didik, hal ini juga tidak luput dari peran kepala sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berbagai upaya yang dilakukannya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ini sama juga dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan

¹ Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kecerdasan Emosional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hlm. 1-2

Kebudayaan dengan melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka peningkatan mutu guru dan sekolah, SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan bekerjasama dengan PT. Toa Galva Industries, produsen amplifier, mike, speaker dan audio system. Kerjasama tersebut berupa pelatihan bagi 25 guru SMK, secara rutin. Namun pada kenyataannya, pelatihan guru di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan tidak menerapkan pelatihan bagi guru PAI. Padahal saat sekarang ini, profesi guru PAI terus menerus dipertanyakan tentang kompetensinya.

Dalam bahasan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kualifikasi akademik harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²

Dalam Undang-undang tersebut pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

Kompetensi pedagogik ini merupakan bagian dari kompetensi pendidik yang tidak kalah penting dalam menunjang jalannya proses pembelajaran, di dalamnya dibutuhkan keahlian untuk menggabungkan antara

² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)* (Jakarta: indeks, 2011) hlm.3

³ Marselus R. Payong, *Ibid.*, hlm. 237

teori dan praktek agar menjadi satu kesatuan yang optimal. Keterlibatan kepala sekolah untuk menunjang kompetensi tersebut dapat menjadi tolak ukur kesuksesan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang seyogyanya dimiliki pendidik agar bisa mengelola pembelajaran dengan baik.⁴

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan yang meliputi: kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Untuk peran kepala sekolah yang pertama adalah memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif dan dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan di SMK Muhammadiyah Kajen.

Peran kepala sekolah yang kedua yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kependidikan untuk

⁴ Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kecerdasan Emosional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hlm. 1-2

mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁵

Ada beberapa program yang menjadi dasar pelatihan untuk memecahkan masalah di kelas. Antara lain Lokakarya (*workshop*) guru, Sentra guru (*Teacher Center*), supervisi, *Mentoring* guru praktik, pendidikan pasca sarjana dan sekolah pengembangan profesional.

Pengembangan profesional merupakan proses sepanjang hayat, yang mana dari setiap guru disetiap tahapan perkembangan memiliki kesempatan untuk menjadi semakin baik. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan adalah bagian utama dari setiap profesi dan tak terkecuali mengajar. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan profesional, banyak sistem sekolah dan universitas memiliki program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.⁶

Selanjutnya untuk peran kepala sekolah yang ketiga adalah bahwa kepala sekolah harus bisa mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif), dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, empirisme, keakraban, dan asas integritas. Sehingga peran seorang pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap pergerakan inovasi di luar, akan tetapi pemimpin yang berhasil

⁵Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 63-65

⁶Parkay, W. Forrest dan Beverly Hardcastle Stanford, *Menjadi Seorang Guru* (Jakarta: indeks, 2010), Hlm. 236-237

apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana yang kompetitif dan penuh konflik diantara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan. Oleh karena itu organisasi harus selalu belajar untuk melakukan perubahan yang terus menerus.

Namun dalam kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja. Dan tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.⁷

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan. Ditetapkannya SMK Muhammadiyah KAJEN sebagai lokasi penelitian ini karena SMK Muhammadiyah KAJEN merupakan lembaga formal yang berada dalam satu wilayah kabupaten Pekalongan, yang memang sudah mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui program pelatihan-pelatihan guru yang selalu dituntut untuk terus-menerus meningkatkan mutu pendidikan. Berangkat dari situlah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN Kabupaten Pekalongan.

⁷ Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm.65

Permasalahan dalam rumusan masalah di atas terlalu luas sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu bagi penulis untuk membatasi masalah yang terkandung dalam judul tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan ada kegunaan atau manfaat penelitian, baik manfaat secara teori maupun secara praktis. Manfaat secara teori pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah keilmuan tentang kompetensi pedagogik guru serta peran pemimpin dalam mengembangkan kompetensi tersebut. Sementara itu, manfaat secara praktis, antara lain 1. sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan; 2. sebagai bahan masukan guru-guru PAI yang menjalankan tugasnya di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan; dan 3. menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka, akan dikaji tiga hal, yakni analisis teoritis, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

1. Analisis Teoretis

Kajian analisis teori pada penelitian ini akan membahas atau mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori yang akan dikaji, antara lain 1) peran kepala sekolah, 2) kompetensi pedagogik.

a. Peran Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam aturan Depdiknas tahun 2006 yang diikuti oleh Mulyasa, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) *manager*; (3) *administrator*; (4) *supervisor*, (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.⁸

Sebagai *supervisor* bertugas membantu guru-guru dalam perbaikan pembelajaran terutama membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kelas.⁹ Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (1999:110) mengemukakan

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98

⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 36

bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁰ Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki berbagai kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan pembinaan disiplin pegawai dan motivasi.¹¹

b. Kompetensi Pedagogik

Seorang pendidik, dalam hal ini adalah guru, sudah selayaknya memiliki kompetensi sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005. Ada empat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Namun, dalam penelitian ini hanya akan dikaji kompetensi pedagogik.

Kompetensi paedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks; (b) etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam

¹⁰ E Mulyasa ,op. cit.,hlm. 115

¹¹ *Ibid.*, hlm. 118 - 126

kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut setara atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya) dan karakteristik diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya; dan (c) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.¹²

Menurut Syaiful Sagala, dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Menjelaskan bahwa pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman ketrampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena

¹² Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32-33

dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.¹³

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan profesional kependidikan (lulusan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung) dilaksanakan melalui program Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) serta dilandasi oleh Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Pengembangan kompetensi guru dilaksanakan melalui kurikulum SPG (Sekolah Pendidikan Guru), Program penataran guru dan berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk pengembangan kompetensi guru terutama dilaksanakan dalam program pendidikan keguruan. pengembangan kompetensi melalui penataran dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan dalam bidang ilmu kependidikan dan latihan simulasi praktek mengajar.¹⁴

Analisis dari kajian teori di atas, bahwa kepala sekolah harus memiliki syarat-syarat yang sesuai dengan jabatan yang ia miliki saat ini. Syarat-syarat tersebut berguna agar bawahannya maupun staf-staf

¹³ Saiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 31

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Hlm. 59

yang tergolong didalamnya bisa bekerja dan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, terutama guru PAI menjadi satu syarat penting karena keberhasilan peserta didik berawal dari seorang guru. Guru yang tidak berkompeten dalam bidangnya, menjadi tugas dan tanggungjawab serta kewajiban bagi kepala sekolah untuk mengembangkan atau meningkatkan kompetensi anak buahnya, baik itu guru, staf maupun yang lainnya.

2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu skripsi yang ditulis oleh Sri yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Raudlatut Tholibin Bungo Wedung Demak” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangatlah penting karena dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Peserta didik yang minim akan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar harus diberi dorongan agar motivasi belajar dapat muncul sehingga semangat belajar peserta didik juga akan muncul.¹⁵

Dalam skripsi Saeful Anwar jurusan PAI STAIN Pekalongan dengan judul Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SMP di kota Pekalongan. Bahwa hasil penelitian program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP kota Pekalongan

¹⁵ Sri, “Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Raudlatut Tholibin Bungo Wedung Demak” *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Semarang :Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri, 2012), h.66

meliputi pemahaman KTSP, penyusunan bahan ajar dan lembar kerja siswa, pemahaman model-model metodologi pembelajaran PAI, pelatihan berjenjang tingkat dasar, pelatihan berjenjang tingkat menengah dan pelatihan berjenjang tingkat atas. Di sekolah sendiri melalui kegiatan seperti *in house training* (pelatihan pembelajaran di rumah), seperti penggunaan multi media dalam pembelajaran, review KTSP Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Dalam skripsi Ahmad Al Amin jurusan PAI STAIN Pekalongan dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (studi kasus MTS Hamka Gondang) dengan mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik itu suatu yang mutlak harus dimiliki setiap guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Kompetensi pedagogik guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu (kualitas) pendidikan, sedangkan derajat kemampuan guru sejak mula disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru, baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan. Itu semua bertujuan agar siswa (peserta didik) dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.¹⁷

Skripsi diatas berbeda dengan skripsi penulis, karena penulis lebih memfokuskan pada peran dari seorang kepala sekolah dalam usaha

¹⁶ Saeful Anwar, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kota Pekalongan" *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012). Hlm. vii

¹⁷ Ahmad Al Amin, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus MTs Hamka Gondang)", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011). Hlm. abstrak

mengembangkan atau meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir



Dalam proses pembelajaran pencapaian kompetensi oleh guru sangat diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran. Hal tersebut bisa diupayakan melalui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dengan berbagai macam program pelatihan. Program pelatihan guru tersebut berguna untuk mengkondisikan guru dan staf agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Ketercapaian kompetensi akan berdampak baik bagi kelancaran proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan maksimal dan efisien maka akan berpengaruh pula pada tujuan dan hasil pembelajaran.

Keterlibatan kepala sekolah dalam memimpin dapat diaplikasikan melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat dan diterapkan pada setiap sekolah sehingga mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap sekolah yang mana bila kebijakan tersebut bisa terlaksana secara maksimal akan berpengaruh pada ketertiban dan kenyamanan dalam menjalankan proses

pembelajaran. faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan standar kompetensi guru harus diidentifikasi secara jelas dan rinci agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan sehingga bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara maksimal.

F. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Pendekatan dalam penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan secara kualitatif karena masalah yang dirumuskan merupakan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Alasan yang lain menggunakan pendekatan ini adalah karena:

- 1) Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- 2) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

- 3) Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai struktur gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, artinya tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggunakan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²⁰

3. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari data-data yang telah diperoleh peneliti. Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan atau dokumen yang digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada kejadian

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 41.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234

berlangsung.²¹ Sumber data primer penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru PAI di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*the second hand*).²² data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.²³ Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kaje Pekalongan. seperti program-program pelatihan guru dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang objektif dan valid maka digunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dalam bab itu.²⁴ Observasi langsung, merupakan data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 83

²² Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 40.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui peran dan kegiatan kepala sekolah pada saat jam kerja berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpulkan data dengan metode interview peneliti juga harus memikirkan tentang pelaksanaannya.²⁶ Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru PAI guna mendapatkan data primer yang berupa peran kepala sekolah dan guna mendapatkan data sekunder sebagai data penunjang data primer ataupun sebagai konfirmasi data agar datanya obyektif dan valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder misalnya dari buku-buku yang relevan dengan tema penelitian dan untuk

²⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 186.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 120.

memperoleh data tertulis seperti data-data yang sudah ada di dokumen SMK Muhammadiyah Kajeen Pelakongan. Metode dokumentasi ini yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi seperti pelatihan guru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.²⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data yang bersifat induktif yaitu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁹ Dengan kata lain cara berpikir yang memperoleh kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Untuk menganalisis dan interpretasi data, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif (Myles and Huberman).³⁰ Model analisis interaktif ini menempuh alur sebagai berikut. pertama, pengumpulan data, yaitu proses pencarian data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, reduksi data, yaitu proses

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

²⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Offset, 2003), h.40

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334

perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan kemudian memasukan informasi ke dalam daftar yang berbeda. Ketiga, penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada dasarnya peneliti akan melakukan analisis dan interpretasi dalam setiap tahapan penelitian. Mulai dari perencanaan, pengumpulan data, reduksi, analisis dan penyajian data. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.³⁰

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari dua sub bab,

³⁰ Siti Mumun Muniroh, "Dinamika Psikologis Keberlangsungan Sekolah Pekerja Anak Sektor Batik di Pekalongan", *Tesis Magister Psikologi* (Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2010), hlm. 65-67.

sub bab yang pertama, tentang peran kepala sekolah yang meliputi: definisi kepala sekolah, tugas kepala sekolah dan peran kepala sekolah. sub bab yang kedua, tentang kompetensi pedagogik, memuat tentang kompetensi pedagogik guru, yang mana kompetensi pedagogik guru terdiri dari pengertian kompetensi pedagogik guru dan ruang lingkup kompetensi pedagogik guru.

Bab III berisi hasil penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan yang meliputi: gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan, yang terdiri dari : sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, arah atau tujuan pengembangan, dan struktur organisasi di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Data kompetensi pedagogik guru di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Data peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

Bab IV : Analisis hasil penelitian peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Meliputi, analisis kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Analisis peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

Bab V : Penutup yang meliputi : simpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari deskripsi dan analisis tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN mulai bab I sampai bab IV, maka pada akhirnya skripsi ini dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan “cukup baik”. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi dalam proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah KAJEN, bahwa dalam aspek kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik di SMK Muhammadiyah KAJEN sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah KAJEN dilaksanakan melalui beberapa program-program, diantaranya yaitu *in house training*, yang diprogramkan sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, pelatihan guru, pembinaan sistem pengajaran, seminar, lokakarya dan supervisi minimal dua kali dalam setahun. Dan peran kepala sekolah selanjutnya yaitu sebagai *educator, manager, leader, administrator*,

supervisor, wirausahawan dan pencipta iklim kerja. Kepala sekolah juga sebagai pengarah, sebagai penasihat dan memberikan teladan bagi para guru yang lain terutama bagi guru pendidikan agama Islam dan seluruh bawahannya.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Kajen tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan, baik guru, kepala sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

1. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen, pihak sekolah terutama kepala sekolah harus memperhatikan faktor yang turut membantu dalam peningkatannya salah satunya adalah sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan yang ada harus diperbanyak lagi dan disesuaikan dengan kurikulum. Hal ini sebagai bahan penunjang bagi guru dalam proses pembelajaran.
2. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kajen harus lebih dikembangkan lagi, tidak hanya terbatas pada pelatihan atau seminar, tetapi juga pada hal-hal lain, supervisi juga lebih di perketat lagi, dan hendaknya dilakukan secara rutin setiap bulannya kemudian mengadopsi inovasi-inovasi dan ilmu pengetahuan melalui jaringan kerja (*networking*) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ath-Thuwairiqi, Nawal. 2004. *Sekolah Unggulan berbasis Sirah Nabawiyah* Jakarta: Darul Falah.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamaroh, Syaiful. 2000. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muniroh, Siti Mumun. 2010. "Dinamika Psikologis Keberlangsungan Sekolah Pekerja Anak Sektor Batik di Pekalongan". Yogyakarta: Tesis Magister UGM.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2007. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Naza, Abudin . 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta : Indeks.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1999. *kamus umum besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kecerdasan Emosional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanudin. 1997. *Pengantar Paedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- W. Forrest Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. 2010. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: indeks.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wina sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung, persada press.

PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

Objek Wawancara: Kepala SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan

A. Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi?
2. Apa saja macam-macam kompetensi guru?
3. Apa kompetensi pedagogik itu?
4. Apa saja yang termasuk dalam komponen kompetensi pedagogik guru?
5. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
6. Apa tujuan dilakukannya upaya untuk mengembangkan kompetensi guru?
7. Apa ada upaya khusus untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, seperti guru mata pelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apa alasan dilakukan upaya khusus tersebut?

B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru

PAI

1. Untuk mencapai tujuan sekolah, hanya tergantung pada salah satu komponen sekolah saja atau semuanya?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
3. Peran apa yang sudah bapak lakukan disekolah sebagai kepala sekolah?
4. Apa yang bapak ketahui tentang peran *educator*?
5. Apa yang bapak ketahui tentang peran *manager*?
6. Apa yang bapak ketahui tentang peran *administrator*?
7. Apa yang bapak ketahui tentang peran *leader*?
8. Apa yang bapak ketahui tentang peran *supervisor*?
9. Apa yang bapak ketahui tentang peran pencipta iklim kerja?
10. Apa yang bapak ketahui tentang peran wirausahawan?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Objek wawancara: Guru PAI SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan

1. Apa saja program yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI?
2. bagaimana anda mengembangkan kompetensi pedagogik anda sebagai guru mapel PAI ?
3. apakah ada kesan atau perubahan terhadap anda?
4. Bagaimana anda menerapkannya untuk peserta didik?
5. Apa saja yang mempengaruhi anda bisa atau belum menerapkan apa yang sudah didapat?
6. Sebagai seorang guru PAI menurut anda, apakah kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
7. Apakah kepala sekolah sudah melakukan fungsi sebagai *educator*?
8. Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran *manager*?
9. Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran sebagai *administrator*?
10. Apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik?
11. Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai *leader*?
12. Apakah kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai wirausahawan?
13. Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pencipta iklim kerja?
14. Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya?

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Sudah	Belum
1.	Mengelola pembelajaran	1. Menggunakan metode pembelajaran (diskusi, ceramah, hafalan, praktek dll)	✓	
		2. Penggunaan metode sesuai dengan materi ajar (PAI)	✓	
		3. Menguasai kelas/ materi pembelajaran (PAI)	✓	
		4. Menggunakan buku sebagai penunjang materi ajar (PAI)		-
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	1. Mengetahui sifat/ karakteristik siswa	✓	
		2. Mengetahui minat siswa dalam PBM		-
		3. Mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran	✓	
3.	Perancangan pembelajaran	1. Mengikuti pelatihan internal (pelatihan pembuatan RPP)	✓	
		2. Membuat RPP sesuai dengan bidang ajar (PAI)	✓	
		3. Melaksanakan RPP sesuai dengan kurikulum 2013	✓	
4.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	1. Penggunaan teknologi di ruang kelas pada saat pelajaran PAI berlangsung	✓	
		2. Menggunakan teknologi sesuai materi ajar (PAI)	✓	
		3. Menggunakan teknologi sesuai dengan waktu pelaksanaan yang ada di RPP	✓	
5.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	1. Memberikan contoh-contoh tentang materi yang diajarkan sesuai	✓	

		dengan kehidupan sehari-hari		
		2. Memberi saran dan masukan pada saat jam pelajaran (PAI) berlangsung	✓	
		3. Memberikan simpulan di akhir pertemuan	✓	
6.	Evaluasi hasil belajar	1. Mengevaluasi anak (ulangan harian, semester dan kenaikan kelas)	✓	
		2. Mengevaluasi anak dari segi afektif (perilaku, sikap, tindakan dll)	✓	
7.	Pengembangan peserta didik	1. Mengadakan remedial/ pengayaan (ulangan harian dll)	✓	
		2. Mengadakan ekstrakurikuler	✓	
		3. Mengadakan bimbingan dari guru PAI kepada peserta didik tentang karir, sosial dll.	✓	

HASILWAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 9 September 2014

Informan : Drs. Arif Rosyid

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SMK Muhammadiyah Kajen

Keterangan : P (Peneliti), S (subjek)

Objek Wawancara : Kepala SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan

A. Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. (P) Apa yang anda ketahui tentang kompetensi?
(S) Jawab : Kompetensi itu adalah yang pertama, kecakapan yang meliputi penguasaan atas ilmu pengetahuan, yang kedua, kemampuan yang didasari oleh sikap, yang ketiga kemampuan skill ataupun ketrampilan.
2. (P) Apa saja macam-macam kompetensi guru?
(S) Jawab : Ada 4, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik,
3. (P) Apa kompetensi pedagogik itu?
(S)Jawab :Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar atau mendidik atau ilmu mendidik.
4. (P) Apa saja yang termasuk dalam komponen kompetensi pedagogik guru?
(S) Jawab: Tidak hafal ya, kemampuan untuk merencanakan, menyajikan materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas pembelajaran, kemampuan evaluasi pembelajaran, kemampuan untuk melakukan pengayaan atau remedial bagi guru terhadap anak didiknya.
5. (P) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
(S) Jawab: Melakukan *in house training* secara rutin di awal tahun pada seluruh guru, seperti adanya perencanaan, mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran, melakukan *refreshing* terhadap metode pembelajaran yang atau masa kini secara rutin, kemampuan pedagogik guru patut di *refresh* dan di *up date*. Dengan mengadakan kegiatan pembinaan tiap bulan, kegiatan 2 mingguan, dan kegiatan tahunan.
6. (P) Apa tujuan dilakukannya upaya untuk mengembangkan kompetensi guru?
(S) Jawab: Meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih bagus, meningkatkan layanan yang bermutu, meningkatkan kualitas guru itu sendiri. Jadi

tidak hanya mengembangkan mutu pembelajaran saja tetapi sekaligus mengembangkan mutu guru itu sendiri

7. (P) Apa ada upaya khusus untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, seperti guru mata pelajaran pendidikan agama Islam?

(S)Jawab: Kompetensi pedagogik pada umumnya Sama antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran PAI, secara khusus bagi guru PAI lebih menekankan bahwa pada pembelajaran agama tidak hanya di ruang kelas tetapi juga di ruang prktek. Seperti mempraktekan muamalah dalam rangka melaksanakan pergaulan seperti melakukan ibadah sosial dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, mudah-mudahan dapat dikembangkan dirumah masing-masing.

8. (P) Apa alasan dilakukan upaya khusus tersebut?

(S) Jawab: Kita adalah sekolah yang punya misi pendidikan Islami, maka bukan berhenti di ruang kelas saja tetapi harus dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI

1. (P) Untuk mencapai tujuan sekolah, hanya tergantung pada salah satu komponen sekolah saja atau semuanya?

(S) Jawab : Sudah tentu semua komponen sekolah yaitu Kepsek, Guru, Staf dan Siswa harus saling dapat bekerjasama secara konsisten. Tapi hal itu belum cukup tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan sekolah.

2. (P) Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?

(S) Jawab : Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan, karena kepala sekolah merupakan pemimpin dan pemegang kebijakan sekolah. Hal tersebut penting karena kepala sekolah harus bisa berperan sebagai pemimpin yang dapat dijadikan contoh bawahan, memberikan arahan dan pengawasan kepada seluruh komponen guru dan staf sekolah.

3. (P) Peran apa yang sudah bapak lakukan disekolah sebagai kepala sekolah?

(S) Jawab : semua sudah saya lakukan, meskipun semuanya tidak berjalan dengan baik.

4. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran *educator*?

(S) Jawab : kepala sekolah harus meningkatkan mental moral fisik dan artistik bawahannya. Contoh : kedisiplinan pada saat berangkat pagi, diawali dengan penanaman disiplin. Guru atau karyawan harus hadir sebelum pukul tujuh. Jadi kepala sekolah harus hadir lebih awal untuk menjadi contoh bagi guru lain. Jika melanggar akan diberi sangsi.

5. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran *manager*?

(S) Jawab : mengelola dan mendayagunakan tenaga kerja yang ada disekolah untuk mencapai hasil yang maksimal untuk proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang lebih baik.

6. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran *admisitrator*?

(S) Jawab : merencanakan mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah.

7. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran *leader*?

(S) Jawab : kepala sekolah harus mampu menciptakan suatu kondisi dimana kepala sekolah harus berwibawa dan diikuti oleh bawahannya serta menjadi contoh bawahannya.

8. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran *supervisor*?

(S) Jawab : supervisi adalah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi terdiri dari tiga tahapan : pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balik. Contoh : kepala sekolah melakukan supervisi perangkat pembelajaran sebagai acuan guru dalam mengajar, melakukan supervisi kelas, melakukan evaluasi kerja guru secara periodik.

9. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran pencipta iklim kerja?

(S) Jawab: budaya iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai dorongan yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahan agar melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga dapat tercapai dalam fungsinya sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat. Hal ini saya tunjukkan dengan cara mengharuskan guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013, lokakarya, seminar, supervisi, pembinaan sistem pengajaran dan lain-lain.

10. (P) Apa yang bapak ketahui tentang peran wirausahawan?

(S) Jawab : kepala sekolah hendaknya memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, serta memberikan teladan pada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. hal ini sudah berusaha saya wujudkan bersama warga sekolah, berusaha mencari solusi dari masalah yang dihadapi di sekolah.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : selasa, 9 september 2014

Informan : Pujo Antoko S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Muhammadiyah Kajen

Keterangan : peneliti (P), subjek (S)

Objekwawancara: Guru PAI SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan

1. (P) Apa saja program yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI?
(S) Jawab : program yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah telah dilaksanakannya pelatihan kurikulum terbaru 2013. Baik yang dalam pembuatan RPP maupun pembinaan sistem pengajaran. Program berikutnya yaitu supervisi guru, dimana kepala sekolah melihat dan mengamati secara langsung didalam kelas tatkala seorang guru mengajar.
2. (P) bagaimana anda mengembangkankompetensi anda sebagai guru mapel PAI ?
(S) Jawab : mempelajari dan memahami secara maksimal mata pelajaran yang akan diajarkan, kemudian mengevaluasi dan menutupi kekurangannya secepat mungkin.
3. (P) apakah anda kesana berubah terhadap anda?
(S) Jawab : kesan itu ada, karena hal ini akan menambah semangat dan meningkatkan mental dalam mengajar. Telah kita ketahui bersama bahwa kedekatan guru dengan kepala sekolah akan melapangkan hati seorang guru.
4. (P) Bagaimana anda menerapkannya untuk peserta didik?
(S) Jawab : kita terapkan dengan kreativitas kita dalam mengajar, yang dimana kreativitas ini sesuai dengan kurikulum 2013. Yang telah diajarkan dan dipaparkan secara jelas oleh kepala sekolah yang terpenting guru harus menguasai pelajaran yang akan disampaikan dengan maksimal.
5. (P) Apa saja yang mempengaruhi anda bias atau belum menerapkan apa yang sudah didapat?
(S) Jawab : yang menjelaskan kita tau yaitu dengan adanya pelatihan dan pertemuan guru-guru PAI untuk membahas kekurangan maupun permasalahan dalam proses KBM.

6. (P) Sebagai seorang guru PAI menurut anda, apakah kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
(S) Jawab : iya, kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, karena beliau yang mengatur, mengawasi dan menilai kinerja guru.
7. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan fungsi sebagai edukator?
(S) Jawab : menurut saya sudah, karena kepala sekolah sudah memberikan contoh yang baik bagi bawahannya, misalnya selalu berangkat pagi sebelum bel masuk sekolah. Dari segi administrasi juga beliau termasuk orang yang disiplin dalam melengkapi administrasi sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru, sehingga menjadi contoh bagi dewan guru yang lain.
8. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran manager?
(S) Sudah, kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada guru sudah sesuai dengan bidang ajarnya. Dalam pembagian guru pendamping kegiatan ekstrakurikulerpun juga sudah sesuai. Contoh:extra tilawah dengan guru pendamping pak widiyanto yang mana pak Widiyanto merupakan guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen.
9. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran sebagai administrator?
(S) Sudah, beliau dalam melakukan peran sebagai administrator yaitu dengan mengkoordinir bawahannya dengan baik.
10. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik?
(S) Jawab : sudah, beliau sudah melakukan supervisi kelas dengan baik, dimana kepala sekolah melihat dan mengamati secara langsung di dalam kelas tatkala seorang guru sedang mengajar.
11. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai leader?
(S) Jawab : sudah, beliau sudah berperan sebagai pemimpin. Beliau juga sudah menciptakan suasana yang kondusif sehingga membuat kita sebagai bawahan merasa segan dan berani mengungkapkan keluhan.
12. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai wirausahawan?
(S) Jawab : sudah, kepala sekolah sudah menerapkan strategi baru dalam melaksanakan tugasnya. Contoh : kepala sekolah mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk seluruh guru di SMK Muhammadiyah Kajen.
13. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pencipta iklim kerja?
(S) Jawab : sudah, beliau mendorong setiap guru dalam mengikuti pelatihan, seminar, worksop, lokakarya dan lain sebagainya.
14. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya?
(S) Jawab : secara keseluruhan sudah, kepala sekolah sudah bertanggungjawab dalam menggerakkan bawahannya sesuai dengan program yang direncanakan di sekolah.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : selasa, 9 september 2014
Informan : khoirun nisa, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
Tempat : SMK Muhammadiyah Kajen
Keterangan : peneliti (P), Subjek (S)

Objek wawancara: Guru PAI SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan

1. (P) Apa saja program yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru PAI?
(S) Jawab : - Mengadakan pelatihan kurikulum 2013
- Mengadakan pelatihan guru
- Melakukan supervisi minimal dua kali dalam setahun
2. (P) bagaimana anda mengembangkan kompetensi anda sebagai guru mapel PAI?
(S) Jawab : mengikuti pelatihan, menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran, dan mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut dari yang belum terealisasi.
3. (P) Apakah ada kesan atau perubahan terhadap anda?
(S) Jawab : berkesan, karena program yang baik, terencana harus didukung, demi peningkatan mutu sekolah, guru dan karyawan.
4. (P) Bagaimana anda menerapkannya untuk peserta didik?
(S) Jawab : menerapkan dalam pembelajaran, melakukan inovasi-inovasi, meningkatkan kreativitas sesuai dengan kurikulum yang baru seperti kurikulum 2013 sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bisa dipahami oleh siswa.
5. (P) Apa saja yang mempengaruhi anda bisa atau belum menerapkan apa yang sudah didapat?
(S) Jawab : bisa bila seving / pernah mengikuti pelatihan.
Belum bisa dikarenakan waktu yang disediakan dalam PBM atau kendala banyaknya kegiatan sekolah yang menghambat proses belajar mengajar.

6. (P) Sebagai seorang guru PAI menurut anda, apakah kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
(S) Jawab : kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, karena beliau wajib mengatur, mengawasi dan mengembangkan kemampuan guru serta menilai kinerja guru. dengan pengaturan dan pendelegasian tugas yang tepat dari kepala sekolah, pengembangan kompetensi pedagogik guru insyaAllah dapat tercapai dengan maksimal.
7. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan fungsi sebagai edukator?
(S) Jawab : menurut saya sudah, karena kepala sekolah sudah memberikan contoh yang baik bagi guru-guru. misalnya: kepala sekolah berangkat lebih awal, kemudian disiplin dalam melengkapi administrasi sehingga memberikan contoh bagi dewan guru yang lain dalam hal kedisiplinan.
8. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran manager?
(S) Sudah, kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada bawahannya sudah sesuai dengan ijazah maupun bidang ajarnya.
9. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran sebagai administrator?
(S) Jawab : kepala sekolah sudah melakukan peran sebagai administrator dengan melengkapi semua administrasinya serta mengkoordinir bawahannya dengan baik.
10. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik?
(S) Jawab : sudah, rutin dalam melakukan supervisi kelas. Bila ada yang kurang maka waktu istirahat langsung diberikan arahan.
11. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai leader?
(S) Jawab : sudah, bisa dilihat dari kepribadian dan kedisiplinan beliau yang patut dicontoh, seperti berangkat pagi, disiplin dalam administrasi dan sebagainya.
12. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai wirausahawan?
(S) Jawab : sudah, kepala sekolah sudah menerapkan strategi baru dalam melaksanakan tugasnya, baik sesuai dengan IPTEK, maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
13. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pencipta iklim kerja?
(S) Jawab : sudah, beliau mendorong setiap guru dalam mengikuti *training* atau pelatihan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dan melakukan pembinaan setiap hari senin.

14. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya?

(S) Jawab : secara keseluruhan sudah, kepala sekolah sudah bertanggungjawab dalam menggerakkan bawahannya sesuai dengan program yang direncanakan di sekolah.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : jum'at, 5 september 2014

Informan : Muhammad Mustofa, S Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Muhammadiyah Kajeon Pekalongan

Keterangan : peneliti (P), subjek (S)

Objek wawancara: Guru PAI di SMK MuhammadiyahKajeon

1. (P) Apa saja program yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru PAI?
(S) Jawab: program yang dilakukan yaitu mengadakan *training/* pelatihan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dengan melakukan pembinaan setiap hari senin.
2. (P) Bagaimana anda mengembangkan kompetensi anda sebagai guru mapel PAI ?
(S) Jawab : belajar dan be'ajar mempelajari pembelajaran yang terbaru dan melakukan evaluasi setiap melakukan proses belajar mengajar.
3. (P) Apakah ada kesan atau perubahan terhadap anda?
(S) Jawab : perubahan yang lebih baik dan kompetensi sebagai guru mulai meningkat.
4. (P) Bagaimana anda menerapkannya untuk peserta didik?
(S) Jawab: menerapkannya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dengan strategi dan metode yang baru.
5. (P) Apa saja yang mempengaruhi anda bias atau belum menerapkan apa yang sudah didapat?
(S) Jawab : sebagai guru tentunya sangat baik jika menerapkan strategi yang baik dan sangat diterima.
6. (P) Sebagai seorang guru PAI menurut anda, apakah kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
(S) Jawab : iya, kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, karena beliau yang mengatur, mengawasi dan menilai kinerja guru.

7. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan fungsi sebagai edukator?
(S) Jawab : menurut saya sudah, karena kepala sekolah sudah memberikan contoh yang baik bagi bawahannya, misalnya selalu berangkat pagi sebelum bel masuk sekolah. Dari segi administrasi juga beliau termasuk orang yang disiplin dalam melengkapi administrasi sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru, sehingga menjadi contoh bagi dewan guru yang lain.
8. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran manager?
(S) Sudah, kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada guru sudah sesuai dengan bidang ajarnya. Dalam pembagian guru pendamping kegiatan ekstrakurikulerpun juga sudah sesuai. Contoh:extra tilawah dengan guru pendamping pak widiyanto yang mana pak Widiyanto merupakan guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen.
9. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peran sebagai administrator?
(S) Sudah, beliau dalam melakukan peran sebagai administrator yaitu dengan mengkoordinir bawahannya dengan baik.
10. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik?
(S) Jawab : sudah, beliau sudah melakukan supervisi kelas dengan baik, dimana kepala sekolah melihat dan mengamati secara langsung di dalam kelas tatkala seorang guru sedang mengajar.
11. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai leader?
(S) Jawab : sudah, beliau sudah berperan sebagai pemimpin. Beliau juga sudah menciptakan suasana yang kondusif sehingga membuat kita sebagai bawahan merasa segan dan berani mengungkapkan keluhan.
12. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai wirausahawan?
(S) Jawab : sudah, kepala sekolah sudah menerapkan strategi baru dalam melaksanakan tugasnya. Contoh : kepala sekolah mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk seluruh guru di SMK Muhammadiyah Kajen.
13. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pencipta iklim kerja?
(S) Jawab : sudah, beliau mendorong setiap guru dalam mengikuti pelatihan, seminar, worksop, lokakarya dan lain sebagainya.
14. (P) Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya?
(S) Jawab : secara keseluruhan sudah, kepala sekolah sudah bertanggungjawab dalam menggerakkan bawahannya sesuai dengan program yang direncanakan di sekolah.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kerasambanjo No. 9, Telp. (02485) 442575-Faks. (02485) 4234189-Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/985/ 2014

Pekalongan, 20 Agustus 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M.Ag

2. Hj. Chusna Maulida, M.Pd.i

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SITI AFIFAH**

NIM : 2021110186

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Khasanababusa No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks (0285) 423448, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/985/2014

Pekalongan, 20 Agustus 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH KAJEN

di-

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SITI AFIFAH**

NIM : 2021110186

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK MUHAMMADIYAH KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 553/KET/IV.4.AU/A/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ARIF ROSYID
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah Kajen
Kabupaten Pekalongan

Menerangkan bahwa Mahasiswi STAIN Pekalongan :

Nama : **SITI AFIFAH**
NIM : 2021110186
Jurusan : Tarbiyah
Semester : IX

Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Kajen dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kajen, 7 Oktober 2014

Kepala Sekolah



Drs. Arif Rosyid

NPM 761 565

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

1. Nama lengkap : Siti Afifah
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Juli 1992
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Sidosari RT/RW. 17/09 Kesesi Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama ayah : Wistoro
- Nama ibu : Sutiri
- Alamat : Desa Sidosari RT/RW. 17/09 Kesesi Pekalongan

C. DATA PENDIDIKAN

SD SIDOSARI 1

SMP N 1 KESESI

SMA N 1 KESESI

Demikianlah riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang membuat

Siti Afifah